

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Rosmiati Tarmizi Marlinda Marlim (2016)

Penelitian ini berjudul “Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan” (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014). Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah dari perhitungan dengan menggunakan analisis Du Pont System pada Perusahaan Telekomunikasi, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 dapat disimpulkan bahwa kinerja Perusahaan Telekomunikasi, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada umumnya kurang baik karena nilai Return on Investment dan *Return on equity* negatif dan bahkan berada dibawah standar industri. Dari perhitungan dengan menggunakan analisis Du Pont System, hanya PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang kinerja keuangannya cukup baik karena nilai Return on Investment dan *Return on equity* positif walaupun berada dibawah standar industri.

2. Sri Dwiningsih (2018)

Penelitian ini berjudul “Analisis Du Pont System untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan” (Studi Pada Perusahaan Property & Real Estate LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013- 2015). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Return On Investment (ROI) dan Return On Equity (ROE). Dari 6 (enam) perusahaan yang bergerak dalam sektor Property & Real Estate yang masuk dalam perusahaan LQ45 selama 2 tahun berturut-turut yaitu Pebruari tahun

2015 s/d Januari 2017 periode 2013-2015 pada dasarnya keenam perusahaan mempunyai kinerja yang baik dimana dibuktikan bahwa dari keenam perusahaan Property & real Estate tersebut masuk dalam daftar perusahaan LQ45 selama 2 tahun berturut-turut yaitu Pebruari tahun 2015 s/d Januari 2017, dimana jika bisa masuk dalam perusahaan LQ45 adalah perusahaan2 yang telah terpilih di Bursa Efek Indonesia dengan nilai saham yang stabil & kinerja keuangan yang baik, dan telah terbukti dari hasil penelitian analisis keuangan pada penelitian ini.

3. Firda Meisaroh (2011)

Penelitian ini berjudul “Analisis Sistem Du Pont untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan” (Studi Kasus Pada PT Enseval Putera Megatrading, Tbk). Hasil penelitian Berdasarkan analisis sistem Du Pont dapat diberikan penilaian dari kinerja keuangan PT Enseval Putera Megatrading, Tbk. Hal ini tercermin dari nilai NPM dan ROI yang menunjukkan kecenderungan menurun dari tahun ke tahun selama periode penelitian. Kecenderungan yang terjadi pada masing-masing nilai ini dimungkinkan terjadi akibat krisis keuangan global, fluktuasi nilai tukar uang Rupiah, penurunan laba bersih (kenaikan beban pokok penjualan dan beban usaha yang lebih tinggi dari kenaikan penjualan dan biaya-biaya operasional selama tahun 2010). Sehingga pemanfaatan laba bersih atas penjualan dan pengembalian investasi belum maksimal. Untuk rasio aktivitas, yaitu TATO juga mengalami fluktuasi juga cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Akibat kurang maksimalnya pemanfaatan terhadap total aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan.

4. Theresia Lesmana (2013)

Penelitian ini berjudul “Penilaian Kinerja Keuangan 5 Perusahaan Perbankan Terbesar Periode 2010- 2012 Menggunakan Du Pont System” . Hasil dari penelitian ini menunjukkan untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan DuPont System, dapat

digunakan tiga rasio yang berkaitan, yakni: net profit margin, return on asset, dan *return on equity*. Dari aspek Net Profit Margin (NPM), maka BRI, Bank Mandiri, BNI, dan Bank Danamon menunjukkan tingkat kinerja keuangan yang makin baik, yakni mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sedangkan untuk BCA, tingkat kinerja dalam Net Profit Margin mengalami ketidakstabilan.

Namun walaupun BCA mengalami ketidakstabilan penurunan dari 2011-2012, BCA tetap memiliki NPM tertinggi di antara kelima perusahaan. Ketiga, dari aspek Return on Assets (ROA), BRI dan BNI yang menunjukkan kinerja keuangan yang makin baik. Untuk ketiga bank lainnya, yaitu BCA, Mandiri, dan Bank Danamon mengalami ROA yang tidak stabil. Dari hasil perhitungan yang ada, dapat terlihat bahwa Bank Rakyat Indonesia paling efisien dalam mengelola aset untuk mendapatkan profit. Keempat, dari aspek Return on Equity (ROE), BRI menunjukkan tingkat kinerja yang makin memburuk dari tahun ke tahun. Sedangkan BCA, Bank Mandiri, dan Bank Danamon menunjukkan tingkat kinerja yang tidak stabil. Sementara hanya BNI yang menunjukkan tingkat kinerja keuangan yang makin baik dari 2010- 2012. Dari hasil perhitungan yang ada, dapat terlihat bahwa Bank Rakyat Indonesia paling efisien dalam mengelola modal yang dimiliki untuk mendapatkan profit. Kelima, secara keseluruhan, kinerja keuangan dengan menggunakan aspek rasio pada DuPont system yang menunjukkan kinerja keuangan yang terbaik adalah Bank Rakyat Indonesia yang memiliki ROA dan ROE tertinggi selama 3 tahun berturut-turut. Sementara untuk peringkat kedua yaitu Bank Central Asia (BCA).

5. Winda Meivilana (2012)

Penelitian ini berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Sistem Du Pont” (Studi kasus pada industry manufaktur sektor barang konsumsi peralatan rumah tangga yang terdaftar di bei periode 2010- 2012). Hasil dari penelitian ini yaitu PT Kedawung

Setia Industrial Tbk yang nilai ROI dan ROE yang paling tinggi dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut dipengaruhi oleh laba yang mengalami peningkatan serta efisiensi penggunaan aset yang efektif dalam menghasilkan penjualan. Kemudian di posisi kedua ditempati oleh PT Kedaung Indah Can Tbk dengan nilai ROI dan ROE yang sempat mengalami penurunan karena kerugian yang dialami pada tahun 2011. Nilai tersebut masih lebih baik jika dibandingkan PT Langgeng Makmur Industri Tbk yang menempati posisi terendah kinerja keuangannya.

6. David Lianto (2013)

Penelitian ini berjudul “Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Du Pont”. Objek Penelitian ini adalah dua perusahaan rokok yaitu PT. Hanjaya Mandala Sampoerna dan PT. Gudang Garam. Hasil dari penelitian ini yaitu berdasarkan rata-rata Return On Investment (ROI), rata-rata Profit Margin (PM), dan rata-rata Total Assets Turn Over (TATO), selama tahun 2008-2010 menunjukkan bahwa PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan PT. Gudang Garam.

2.2 Laporan Keuangan

Bagi perusahaan laporan keuangan merupakan informasi yang penting untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan dapat dianalisis sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat dan dapat digunakan sebagai sarana untuk pengambilan keputusan dan menentukan strategi perusahaan agar perusahaan dapat mencapai tujuannya.

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media

yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Pada tahap pertama seorang analis tidak akan mampu melakukan pengamatan langsung ke suatu perusahaan. Dan seandainya dilakukan, ia pun tidak akan dapat mengetahui banyak tentang situasi perusahaan. Oleh karena itu yang paling penting adalah media laporan keuangan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi (*screen*) bagi analis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha suatu perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (*kas*) perusahaan dalam periode tertentu (Harahap, 2008: 105).

Laporan keuangan merupakan obyek dari analisis pada laporan keuangan. Oleh karena itu, mengetahui serta memahami latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan tahapan yang sangat penting sebelum menganalisis laporan keuangan.

2.2.2 Komponen Laporan Keuangan

Menurut Subramanyam (2017: 20) pada akhir periode- biasanya kuartal atau satu tahun- laporan keuangan disusun untuk melaporkan aktivitas pendanaan dan investasi pada titik waktu tersebut, dan untuk meringkas aktivitas operasi selama periode sebelumnya.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:17) laporan keuangan yang terdiri atas komponen-komponen berikut ini:

1. Neraca

Neraca perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur posisi keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Neraca minimal mencakup pos-pos sebagai berikut : aktiva berwujud, aktiva tak berwujud,

aktiva keuangan, investasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas, persediaan, piutang usaha dan hutang lainnya, kewajiban yang diestimasi, kewajiban berbunga jangka panjang, hak minoritas, modal saham dan pos ekuitas lainnya.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan, bagi penyajian secara wajar. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos berikut : pendapatan, laba rugi perusahaan, beban pinjaman, bagian dari laba atau rugi perusahaan filial dan asosiasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan, pos luar biasa, hak minoritas, laba rugi bersih dan periode berjalan.

3. Laporan perubahan ekuitas

Perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran yang dianut.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas selama periode tertentu. Arus kas diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

5. Catatan laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan negatif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban komitmen.

2.2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) serta untuk merumuskan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode pelaporan. Selain berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), informasi ini juga berguna untuk menilai kebutuhan perusahaan dalam memanfaatkan arus kas tersebut. Selain untuk tujuan-tujuan tersebut, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen (stewardship) atau menggambarkan pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Prastowo dan Juliaty, 2005:5).

2.2.4 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang dengan penuh pertimbangan dalam rangka untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil aktivitas perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan perkiraan dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan performa perusahaan pada masa yang akan datang (Prastowo dan Juliaty, 2005:56).

Analisis laporan keuangan tidak lain merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, menelaah masing- masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur- unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Ini berarti para analis laporan keuangan dituntut mempunyai pengertian yang cukup tentang unsur- unsur yang membentuk laporan keuangan. Dari definisi ini jelas bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang (Prastowo dan Juliaty, 2005:56).

Menurut Hanafi dan Halim (2007:70), beberapa hal perlu diperhatikan dalam analisis laporan keuangan yaitu:

1. Dalam analisis, analis juga harus mengidentifikasi adanya trend-trend tertentu dalam laporan keuangan. Untuk itu laporan keuangan lima atau enam tahun barangkali bisa digunakan untuk melihat munculnya trend tertentu.
2. Angka-angka yang berdiri sendiri sulit dikatakan baik tidaknya. Untuk itu diperlukan pembandingan yang bisa dipakai

untuk melihat baik tidaknya angka yang dicapai oleh perusahaan. Rata-rata industri bisa dan biasa dipakai sebagai pembanding. Meskipun angka rata-rata industri ini barangkali bukan merupakan pembanding yang paling tepat karena beberapa hal seperti perbedaan karakteristik rata-rata perusahaan dalam industri dengan perusahaan tersebut.

3. Dalam analisis perusahaan, membaca dan menganalisis laporan keuangan dengan hati-hati adalah penting. Diskusi atau pernyataan yang melengkapi laporan keuangan seperti diskusi strategi perusahaan, diskusi rencana ekspansi atau restrukturisasi, merupakan bagian integral yang harus dimasukkan dalam analisis.
4. Analisis barangkali akan memerlukan informasi lain. Kadang kala semua informasi yang diperlukan bisa diperoleh melalui analisis mendalam laporan keuangan. Kadangkala informasi tambahan di luar laporan keuangan diperlukan. Informasi tambahan ini bisa memberi analisis yang lebih tajam lagi. Sebagai contoh analisis penurunan penjualan bila disertai dengan analisis perkembangan market share akan memberi pandangan baru kenapa penjualan bisa menurun.

2.2.5 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2008:195) analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Secara lengkap kegunaan analisis laporan keuangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (explicit) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (implicit).

3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (rating).
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan kata lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisa laporan keuangan juga antara lain:
 - a. Dapat menilai prestasi perusahaan.
 - b. Dapat memproyeksi keuangan perusahaan.
 - c. Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu:
 1. Posisi Keuangan (asset, neraca dan modal)
 2. Hasil usaha perusahaan (hasil dan biaya)
 3. Likuiditas
 4. Solvabilitas
 5. Aktivitas
 6. Rentabilitas dan profitabilitas
 7. Indikator pasar modal
 - d. Menilai perkembangan dari waktu ke waktu.
 - e. Menilai komposisi struktur keuangan, arus dana
7. Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.

9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
10. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

2.2.6 Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2008;7) pengguna laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pemilik Perusahaan

Bagi pemilik perusahaan laporan keuangan dapat digunakan untuk:

- a. Menilai prestasi yang diperoleh manajemen
- b. Mengetahui hasil deviden yang akan diterima
- c. Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya
- d. Mengetahui laba per lembar saham
- e. Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan dimasa mendatang.

2. Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan laporan keuangan dapat digunakan untuk:

- a. Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, atau segmen tertentu
- b. Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan
- c. Menilai hasil kerja individu
- d. Menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan.

3. Investor

Bagi para investor laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan, menjadi dasar dalam memprediksi kondisi perusahaan dimasa yang akan datang dan menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan.

4. Kredit atau Banker

Bagi kreditor atau banker laporan keuangan dapat digunakan untuk:

- a. Menilai kondisi perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang
- b. Menilai kualitas jaminan kredit/investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan
- c. Memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai pengembalian atau tingkat bunga (rate of return) perusahaan.

5. Pemerintah dan Regulator

Bagi pemerintah dan regulator laporan keuangan dapat digunakan untuk:

- a. Menghitung dan menetapkan pajak yang harus dibayar
- b. Sebagai dasar dalam penetapan kebijakan-kebijakan baru
- c. Bagi lembaga pemerintah lainnya bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistik

6. Analis, Akademisi, dan Pusat Data Bisnis

Bagi para analis, akademisi, dan lembaga pusat data bisnis. Laporan keuangan ini penting sebagai bahan atau sumber informasi primer yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analisis dan ilmu pengetahuan.

2.3 Analisis Du Pont System

Menurut Sawir (2005:28), analisis du pont menggabungkan rasio - rasio aktivitas dan profit margin, dan menunjukkan bagaimana rasio - rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan. Jika rasio perputaran dikalikan dengan margin laba penjualan, hasilnya adalah tingkat pengembalian aktiva (ROA) atau sering disebut juga tingkat pengembalian investasi (ROI).

Du Pont System merupakan cara dalam menganalisa laporan keuangan dengan suatu pendekatan terpadu. Analisa Du Pont memadukan antara rasio-rasio aktivitas dengan margin laba serta menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas dari berbagai aktiva yang dimiliki perusahaan. Perputaran aktiva yang dikalikan dengan margin laba perusahaan akan menghasilkan tingkat pengembalian investasi atau *return on investment* (ROI). Sistem Du Pont dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui dan menganalisa cara memperbaiki kinerja. Dalam bagan du pont terdapat sisi margin laba yang berfokus pada besar kecilnya laba perusahaan dengan item- item seperti penjualan, beban pokok penjualan, serta beban operasional. Besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan bergantung pada kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan dan mengefisiensikan biayanya. Pada sisi turnover atau perputaran mengacu pada item- item seperti total aset dengan penjualan, yang menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva atau aset yang dimilikinya.

Menurut Munawir (2007:91) ada beberapa kegunaan dari menganalisis laporan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan dengan metode DuPont System yaitu:

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang bersifat prinsipal yaitu sifatnya yang menyeluruh.

2. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan sehingga dapat diketahui produk yang potensial.
3. Untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan suatu unit atau bagian.
4. Dapat digunakan untuk keperluan kontrol dan perencanaan, misalnya digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Adapun keunggulan dan kelemahan dari analisis Du Pont system antara lain sebagai berikut (Munawir,2010: 91-92).

a. Keunggulan analisis Du Pont System:

1. Salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya lebih menyeluruh.
2. Dapat melakukan perbandingan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan satu dengan perusahaan sejenis.
3. Digunakan sebagai ukuran profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan.
4. Digunakan sebagai ukuran efisiensi tindakan yang dilakukan oleh divisi.

b. Kelemahan dari analisis Du Pont System:

1. ROI perusahaan satu dengan perusahaan yang sejenis sulit dibandingkan.
2. Adanya fluktuasi nilai daya belinya.
3. Menggunakan ROI saja tidak dapat mengadakan perbandingan dua masalah.

2.4 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Subramanyam (2017: 36), analisis rasio (ratio analysis) adalah salah satu alat yang paling populer dan banyak digunakan untuk analisis keuangan. Meskipun perhitungan rasio merupakan operasi aritmetika sederhana, tetapi intepretasinya lebih kompleks. Agar

bermakna, rasio harus mengacu pada hubungan yang penting secara ekonomis. Perlu diingat bahwa rasio merupakan alat untuk memberikan pandangan mengenai kondisi yang mendasarinya. Rasio adalah salah satu titik awal analisis, bukan titik akhir. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan dasar perbandingan dalam mengungkapkan kondisi dan trend yang sulit dideteksi dengan memeriksa setiap komponen yang membentuk rasio tersebut. Seperti alat analisis lainnya, rasio sangat berguna ketika berorientasi masa depan. Hal ini berarti bahwa adanya penyesuaian faktor- faktor yang mempengaruhi rasio untuk kemungkinan trend dan besarnya di masa depan. Penilaian Faktor- faktor yang secara potensial memengaruhi rasio masa depan juga harus dilakukan. Oleh karena itu, kegunaan rasio tergantung pada penerapan keahlian dan interpretasinya, dan ini adalah aspek analisis rasio yang paling menantang.

Pada umumnya, rasio keuangan bisa dibedakan ke dalam beberapa jenis yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio- rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos- pos aktiva lancar dan hutang lancar. Beberapa rasio likuiditas adalah:

a. Rasio Lancar

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban- kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk beberapa kali atau dalam bentuk presentasi. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100% ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada diatas 1 atau diatas

100%. Artinya aktiva lancar harus jauh diatas jumlah utang lancar (Harahap, 2008:301).

b. Rasio Cepat

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini seakin baik. Rasio ini disebut juga acid test rasio (Harahap, 2008:302).

c. Rasio Kas

Rasio ini menunjukkan seberapa proporsi kas yang dapat menutupi hutang lancar.

2. Rasio Profitabilitas

Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2008:304). Beberapa jenis rasio profitabilitas dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Gross Profit Margin

Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Jadi dengan mengetahui rasio ini, kita bisa tahu bahwa untuk setiap satu barang yang terjual, perusahaan memperoleh keuntungan kotor sebesar x rupiah (Darsono dan Ashari, 2005:77).

b. Net Profit Margin

Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini menggambarkan besarnya presentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena memasukkan semua unsure pendapatan dan biaya (Darsono dan Ashari, 2005: 78).

c. ROA

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan (Darsono dan Ashari, 2005: 78).

d. ROE

Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik (Darsono dan Ashari, 2005: 79).

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos- pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang (Harahap, 2008:303). Rasio Solvabilitas antara lain:

a. Rasio Hutang terhadap Modal

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang- utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar (Harahap, 2008:303).

b. Rasio Hutang terhadap Total Aktiva

Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar, rasionya lebih aman (solvable). Bisa juga dibaca berapa porsi utang dibanding dengan aktiva. Supaya aman porsi utang terhadap aktiva harus lebih kecil (Harahap, 2008: 304).

c. Long Term Debt to Equity Ratio

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara kewajiban jangka panjang terhadap ekuitas, yang menunjukkan seberapa besar bagian dari ekuitas yang dapat menjadi jaminan untuk kewajiban jangka panjang.

4. Rasio Aktivitas

Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Rasio ini antara lain adalah:

a. Perputaran Persediaan

Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

b. Peputaran Piutang

Rasio ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat (Harahap, 2008:308).

Menurut Harahap (2011: 298), analisa rasio ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisa lainnya. Keunggulan tersebut adalah:

1. Rasio merupakan angka- angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Rasio keuangan menjadi pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model- model pengambilan keputusan dan model prediksi.
5. Menstandarisir size perusahaan

6. Lebih mudah meperbandingkan perusahaan yang satu dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau “time series”.
7. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

2.5 Profitabilitas Perusahaan

Menurut Subramanyam (2017:53), imbal hasil atas modal investasi adalah sebuah indikator penting mengenai kekuatan keuangan jangka panjang perusahaan. Imbal hasil atas modal investasi menggunakan ukuran ringkasan utama dari laporan laba rugi (laba) dan laporan posisi keuangan (pendanaan) untuk menilai profitabilitas. Ukuran profitabilitas ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan ukuran kekuatan keuangan jangka panjang lainnya atau solvabilitas yang hanya mengandalkan pada item pada laporan posisis keuangan (seperti rasio hutang terhadap ekuitas). Ukuran ini juga dapat menyampaikan imbal hasil atas modal investasi secara efektif dari berbagai perspektif dari contributor pendanaan yang berbeda (kreditor dan pemegang saham).

Menurut Sudana (2011:22), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

Profitabilitas dapat juga diartikan sebagai hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang diambil dan dilakukan dalam perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan ukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaannya. Rasio profitabilitas memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dalam hubungannya dengan aset, modal sendiri, dan juga terhadap penjualan. Dengan demikian, rasio profitabilitas akan menunjukkan tingkat efektifitas

manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dalam keuntungan/laba yang didapat dari penjualan dan investasi.

Menurut Kasmir (2008: 197), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan dari modal pinjaman.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan dari modal sendiri.

2.6 Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Jumingan (2006:239) kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Menurut Munawir (2012:31) tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Untuk perusahaan, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mengukur prestasi yang telah dicapai oleh suatu organisasi pada suatu periode tertentu yang menggambarkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Tidak hanya dapat digunakan untuk mengetahui kinerja organisasi secara keseluruhan, pengukuran kinerja juga bermanfaat untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam usaha untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat dipakai sebagai acuan dalam menentukan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi gambaran serta petunjuk untuk membuat keputusan dan dalam kegiatan- kegiatan pada organisasi pada umumnya maupun pada divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Merupakan dasar dalam menentukan kebijaksanaan untuk penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi serta produktivitas perusahaan.

2.7 Hubungan Analisis Du Pont System dengan Profitabilitas Perusahaan

Du Pont system merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sistem ini menunjukkan gambaran mengenai perusahaan

yang menekankan pada tingkat pengembalian investasi (ROI) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE). Selain itu, *du pont system* memberikan gambaran serta faktor- faktor yang mempengaruhi ROI dan ROE seperti margin laba, perputaran total aktiva, dan tingkat hutang suatu perusahaan. Dengan mengetahui serta memahami faktor- faktor yang ada, dapat membantu dalam menghasilkan keputusan untuk kebijakan selanjutnya dalam upaya untuk meningkatkan pengembalian atas investasi dan pengembalian atas ekuitas. Tujuan analisis *du pont system* digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan serta efektivitas perusahaan dalam memutar modalnya, sehingga analisis ini berkaitan dengan perputaran aktiva dan dengan batas laba (profit margin) untuk menentukan pengembalian atas investasi yaitu profitabilitas. Dalam menilai tingkat keberhasilan dan efektivitas operasional perusahaan, tidak dapat hanya dinilai dengan kepekaan dan ketajaman oleh pihak manajemen secara kualitatif saja namun perlu juga dilakukan secara kuantitatif seperti dengan analisis *du pont system*.

2.8 Hubungan Analisis Rasio dengan Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi keuangan dalam periode tertentu yang menyangkut berbagai aspek keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dengan adanya informasi mengenai keuangan perusahaan. Informasi mengenai keuangan perusahaan dapat diperoleh salah satunya yaitu dari laporan keuangan perusahaan. Analisa merupakan suatu kegiatan dalam mengamati secara detail mengenai suatu hal. Dengan demikian, melakukan analisis terhadap laporan keuangan penting agar dapat diperoleh informasi yang lebih bermanfaat dan memberikan gambaran lebih mengenai kondisi keuangan perusahaan. Salah satu alat analisis laporan keuangan yaitu analisis rasio. Analisis rasio merupakan pengamatan indeks yang berhubungan pada laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan

laporan laba rugi dengan tujuan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis ini digunakan untuk menunjukkan gambaran dan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam proses pengambilan keputusan bisnis.

Analisis rasio dengan kinerja keuangan memiliki hubungan yang sangat erat karena kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dan ditunjukkan dari hasil rasio- rasio keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan perusahaan yang telah dianalisis dengan analisis rasio akan memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang berguna untuk perusahaan dalam pengambilan keputusan dan evaluasi kerja perusahaan.

2.9 Model Teori

Model teori menjelaskan bagaimana hubungan teori dengan faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai persoalan. Penelitian ini berfokus mengenai analisis Du Pont system dan rasio keuangan dalam mengukur profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan. Tingkat profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan secara umum dapat dilihat atau tercermin dalam laporan keuangan. Laporan keuangan dapat dianalisis dengan Du Pont system dan dengan rasio keuangan serta diinterpretasikan agar laporan keuangan dapat memberikan informasi yang lebih mengenai kondisi keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, analisis Du Pont system akan menganalisis laporan keuangan yang menghasilkan informasi yang berkaitan dengan tingkat profitabilitas perusahaan. Sedangkan dalam analisis rasio keuangan dalam laporan keuangan akan menghasilkan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang berkaitan dengan tingkat likuiditas, solvabilitas perusahaan dan aktivitas operasional perusahaan.

Gambar 2.1
Model Teori

